

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan panduan bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan dengan langkah-langkah yang disusun secara sistematis dan komprehensif sebagai berikut.

#### A. Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu atau eksperimen kuasi. Menurut Syamsuddin dan Damayanti (2011, hlm. 23) metode eksperimen digunakan karena peneliti tidak dapat mengontrol dan memanipulasi sampel secara bebas dan intensif. Jenis penelitian ini banyak digunakan dalam bidang pendidikan atau bidang lain yang subjek penelitiannya adalah manusia yang tidak dapat dimanipulasi dan di kontrol secara intensif. Adapun desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain *pratest* dan *posttest* yang disebut juga dengan *the matching-only pratest-posttest-only control group design*. Berikut desainnya.

<i>Treatment group</i>	<i>M</i>	<i>O</i>	<i>X</i>	<i>O</i>
<i>Control group</i>	<i>M</i>	<i>O</i>	<i>C</i>	<i>O</i>

Fraenkel. (2012, hlm. 275)

Keterangan

M : Randon kelompok eksperimen

M : Random kelompok kontrol

O : Test awal kelompok eksperimen

O : Test awal kelompok eksperimen

X : model sinektik berbasis mengalirkan bayangan

C : pembelajaran terlangsung

O : test akhir kelompok eksperimen

O : test akhir kelompok kontrol

Dalam penelitian desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih, satu kelas sebagai kelompok eksperimen dan satu kelas sebagai kelas kontrol, kemudian kelas eksperimen dan kontrol diberi prates untuk mengetahui keadaan awal menulis teks narasi fabel. Tindakan selanjutnya adalah memberikan perlakuan

pada kelas eksperimen dengan model sinektik berbasis mengalirkan bayangan. Sedangkan pada kelas kontrol pembelajaran dilaksanakan dengan model terlangsung. Setelah pembelajaran berlangsung diadakan pascates pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, untuk melihat bagaimana perbedaan kemampuan siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil tes yang baik bila nilai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak berbeda secara signifikan.

## **B. Prosedur Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan prosedur sebagai berikut. Pertama observasi awal apakah ada permasalahan yang terkait dengan kemampuan menulis dan kemampuan berpikir siswa. Setelah itu diadakan kajian literatur dan kajian Kurikulum. Kajian literatur dan kajian Kurikulum dilakukan untuk mengetahui persoalan yang berhubungan dengan kemampuan menulis teks narasi fabel siswa. Hasil kajian ini digunakan untuk meneliti dan menentukan model pembelajaran yang diterapkan.

Kedua merumuskan masalah yang akan diteliti dan menentukan solusi dari rumusan masalah tersebut. Permasalahan pada pembelajaran menulis teks narasi fabel dapat diatasi dengan menerapkan model sinektik berbasis mengalirkan bayangan.

Ketiga menyusun rancangan model sinektik berbasis mengalirkan bayangan. Rancangan disusun untuk pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran.

Keempat menyusun instrumen penelitian terdiri atas: 1) instrumen untuk mengukur kemampuan menulis teks narasi; 2) instrumen lembar observasi guru; 3) angket.

Kelima pelaksanaan pembelajaran menulis teks narasi fabel menggunakan model sinektik berbasis mengalirkan bayangan di kelas eksperimen dan model terlangsung di kelas kontrol. Sebelum pembelajaran dimulai guru mengadakan tes awal pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tes awal bertujuan untuk melihat kemampuan siswa menulis teks narasi fabel.

Keenam setelah melaksanakan pembelajaran di kelas eksperimen dan kelas kontrol guru memberikan tes akhir. Tes akhir ini bertujuan untuk melihat perbedaan kemampuan siswa menulis teks narasi fabel di kelas eksperimen dan di

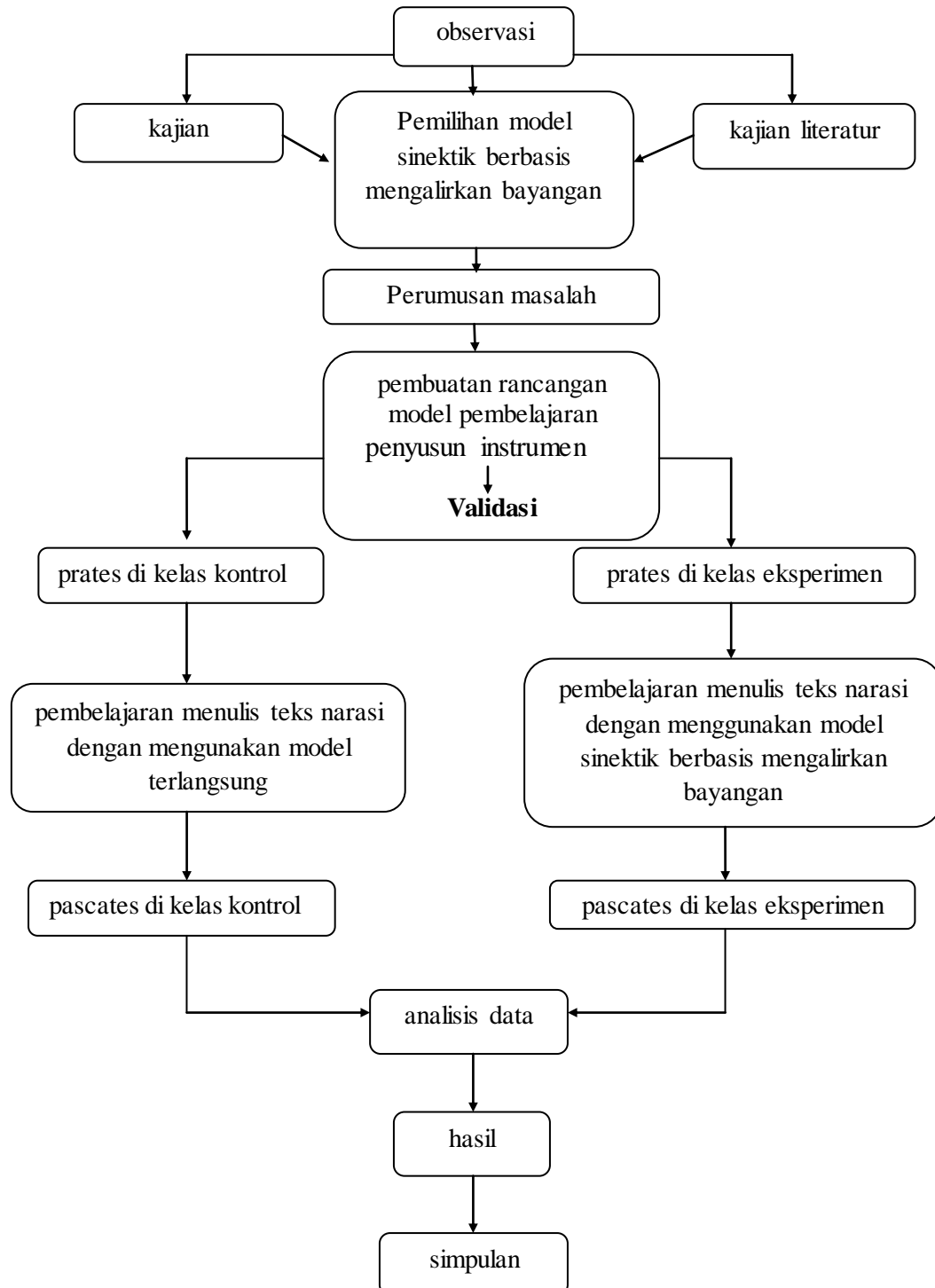
kelas kontrol serta untuk mengetahui sejauhmana tingkat perbedaan kemampuan penerapan model sinektik berbasis mengalirkan bayangan dalam menulis teks narasi fabel.

Ketujuh menganalisis dan memberi skor teks narasi fabel hasil karya siswa di kelas eksperimen dan di kelas kontrol berdasarkan indikator dan kriteria penilaian teks narasi fabel.

Kedelapan melakukan uji data secara statistik untuk memperoleh gambaran umum kemampuan menulis teks narasi fabel menggunakan model sinektik berbasis mengalirkan bayangan di kelas eksperimen dan model terlangsung di kelas kontrol. Alur penelitian tersebut dapat digambarkan seperti bagan berikut.

### Bagan 3.1

#### Prosedur Penelitian Pembelajaran Menulis Teks Narasi Fabel dengan Menggunakan Model Sinektik Berbasis Mengalirkan Bayangan



### C. Rancangan Model Pembelajaran Sinektik Berbasis Mengalirkan

#### Bayangan

Sinektik berbasis mengalirkan bayangan merupakan pembelajaran seni meningkatkan kreatif yang menciptakan sesuatu kebaruan dengan membayangkan untuk memperoleh ide dan gagasan sehingga terciptanya suatu proses berpikir yang imajinatif dan kreatif dalam diri individu. Dengan model ini siswa diharapkan mampu menciptakan gagasan orisinal dengan cara baru dan dalam menyelesaikan tugas diharapkan mereka melihat lebih positif.

Proses pembelajaran model sinektik berbasis mengalirkan bayangan merupakan pengembangan berpikir kreatif siswa dengan majinasi dan analogi-analogi dengan kondisi yang ada pada saat sekarang. Begitu banyak peristiwa yang terjadi seiring kemajuan zaman dan teknologi diharapkan siswa mampu menghadapi tantangan tersebut. Berpikir kreatif sangat dibutuhkan melalui gagasan, ide-ide, dan cara-cara baru sangat diperlukan. Berikut model pembelajaran sinektik berbasis mengalirkan bayangan.

**Tabel 3.1**  
**Model Sinektik Berbasis Mengalirkan Bayangan**

Sintaks	Kegiatan		ket
	Guru	Siswa	
<b>Mendeskripsikan subjek/situasi saat ini</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru mengajak siswa mengamati subjek dari sebuah teks.</li> <li>- Guru meminta siswa mengemukakan gagasan.</li> <li>- Guru mengajak siswa mendeskripsikan subjek gagasan tersebut.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- siswa membaca dan mengamati</li> <li>- siswa mengemukakan gagasan</li> <li>- siswa mengerjakan tugas sesuai batasan guru</li> </ul>	
<b>Analogi langsung</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru memotivasi dan mengajak siswa masuk ke analogi.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa memasuki tahap analogi</li> <li>- Siswa memejamkan</li> </ul>	

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru memberikan kesempatan kepada siswa membayangkan analogi langsung subjek tersebut.</li> <li>- Guru meminta siswa menyampaikan analogi untuk mendorong siswa menciptakan analogi yang kreatif.</li> <li>- Guru meminta siswa memilih analogi untuk dikembangkan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>mata untuk memperoleh bayangan</li> <li>- Siswa mengalirkan bayangan tersebut</li> <li>- siswa membuat analogi.</li> <li>- Siswa membuat analogi yang lebih kreatif</li> <li>- Siswa menentukan analogi untuk dikembangkan</li> </ul>	
<b>Analogi personal</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru memberikan kesempatan kepada siswa membayangkan untuk membuat analogi personal.</li> <li>- Guru merefleksikan analogi yang telah dibuat dan dideskripsikan siswa.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa memejamkan mata untuk memperoleh bayangan</li> <li>- siswa membuat analogi personal</li> <li>- siswa memperoleh refleksi analogi yang telah mereka ciptakan</li> </ul>	
<b>Konflik padat</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membuat konflik padat hasil dari analogi personal.</li> <li>- Guru meminta satu dari analogi konflik padat yang telah mereka data</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- siswa mendeskripsikan analogi langsung dan analogi pilihan untuk dipilih menjadikan konflik padat</li> <li>- siswa memilih satu dari konflik padat</li> </ul>	

	sebelumnya.	yang telah mereka data sebelumnya	
<b>Analogi langsung</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih salah satu analogi yang dirasa paling menarik</li> <li>- Guru meminta siswa mengeksplorasi karakteristik analogi yang dipilih.</li> <li>- Guru berusaha memperoleh lebih banyak informasi tentang analogi.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- siswa memilih salah satu analogi yang paling menarik.</li> <li>- Siswa mengeksplorasi karakteristik analogi yang di pilih.</li> <li>- Siswa memberi informasi lebih banyak tentang analogi.</li> </ul>	
<b>Memeriksa kembali tugas awal</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru dan siswa memeriksa hasil yang diperoleh dari proses mengalirkan bayangan yang dianalogikan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa membandingkan konsep pengalihan bayangan.</li> <li>- merefleksinya bersama guru.</li> </ul>	

Proses penerapan model sinektik berbasis mengalirkan bayangan tersebut digunakan untuk membantu guru dan siswa menciptakan pembelajaran yang aktif kreatif dan berakna dalam proses pembelajaran menulis teks narasi fabel. Jika proses dilakukan dengan baik maka hasil belajar akan meningkat. Untuk melihat kemampuan siswa dalam menulis teks narasi fabel berikut rubrik penilaiannya.

**Tabel 3.2**  
**Penilaian Menulis Teks Narasi Fabel**

No	Aspek yang Dinilai		Deskripsi	Skor
	Aspek	Indikator		
1	Aspek Unsur Teks Narasi Fabel	1. Judul	Siswa mampu menuliskan seluruh indikator aspek unsur terpenuhi dengan kualitas <b>Sangat Baik</b>	4
		2. Tema memiliki kesesuaian dengan isi.	Siswa mampu menuliskan 4-5 indikator aspek unsur dengan kualitas <b>Baik</b>	3
		3. Alur tergambar dari keseluruhan isi cerita dengan jelas	Siswa mampu menuliskan 2-3 indikator aspek unsur dengan kualitas <b>Cukup</b>	2
		4. Tokoh dan Penokohan jelas dan membangkitkan imajinasi	Siswa mampu menuliskan kurang dari 2 indikator aspek unsur dengan kualitas <b>Kurang</b>	1
		5. Latar jelas		
		6. Pesan jelas secara tersurat/tersirat.		



2	Aspek Isi Teks Narasi Fabel	1. Isi teks fabel jelas, tuntas, mudah dipahami. 2. Sesuai dengan Tema.	Siswa mampu menuliskan seluruh indikator aspek isi dengan kualitas <b>Sangat Baik</b>	4
			Siswa mampu menuliskan 1 indikator aspek isi dengan kualitas <b>Baik</b>	3
			Siswa mampu menuliskan 2 indikator aspek isi dengan kualitas <b>Cukup</b>	2
			Siswa mampu menuliskan 1 indikator aspek isi dengan kualitas <b>Kurang</b>	1
3	Aspek struktur teks narasi fabel	Orientasi - Tokoh, pewatakan, peristiwa, tempat dan waktu diuraikan dengan jelas.	Siswa mampu menuliskan seluruh resolusi dengan kualitas <b>Sangat Baik</b>	4
			Siswa mampu menuliskan seluruh resolusi dengan kualitas <b>Baik</b>	3
			Siswa mampu menuliskan seluruh atau sebagian resolusi dengan kualitas <b>Cukup</b>	2
			Siswa mampu menuliskan seluruh atau sebagian resolusi dengan kualitas <b>Kurang</b>	1

	Konflikasi - Mengutamakan permasalahan, siapa yang mengalami permasalahan, diceritakan dengan rinci dan jelas	Siswa mampu menceritakan konflikasi dengan kualitas <b>Sangat Baik</b>	4
		Siswa mampu menceritakan konflikasi dengan kualitas <b>Baik</b>	3
		Siswa mampu menceritakan seluruh /sebagian konflikasi dengan kualitas <b>Cukup</b>	2
		Siswa mampu menceritakan seluruh atau sebagian konflikasi dengan kualitas <b>Kurang</b>	1
	Resolusi Upaya tokoh untuk menyelesaikan masalah	Kualitas resolusi <b>Sangat Baik</b>	4
		Kualitas resolusi <b>Baik</b>	3
		Kualitas resolusi <b>Cukup</b>	2
		Kualitas resolusi <b>Kurang</b>	1
	Koda Bagian penutup jelas, dan rinci.	Kualitas koda <b>Sangat Baik</b>	4
		Kualitas koda <b>Baik</b>	3
		Kualitas koda <b>Cukup</b>	2
		Kualitas koda <b>Kurang</b>	1

3	Ciri kebahasaan	1. Kata kerja ditulis dan digunakan dengan tepat. 2. urutan waktu tergambar dengan jelas dalam cerita, 3. kalimat naratif ditulis digunakan dengan tepat.	Siswa mampu menuliskan seluruh indikator ciri kebahasaan dengan kualitas <b>Sangat Baik</b>	4
			Siswa mampu menuliskan 2 indikator ciri kebahasaan dengan <b>Baik</b>	3
			Siswa mampu menuliskan sebagian indikator ciri kebahasaan dengan kualitas <b>Cukup</b>	2
			Siswa mampu menuliskan sebagian indikator ciri kebahasaan dengan kualitas <b>Kurang</b>	1

#### D. Sumber Data Penelitian

Sumber penelitian merupakan hal yang penting dalam penelitian. Sumber penelitian yang diuraikan berikut ini adalah populasi dan sampel.

##### 1. Populasi

Menurut Sugiono (2015, hlm. 117) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP 1 Suliki Tahun Ajaran 2016/2017, yang terdiri dari 3 kelas kelas VII 1 berjumlah 24 orang, kelas VII 2 berjumlah 23 orang, dan kelas VII 3 berjumlah 22 orang.

## 2. Sampel

Sampel dari penelitian adalah sebagian dari jumlah populasi yang mewakili seluruh karakteristik. Sesuai dengan rancangan penelitian ini maka dibutuhkan dua kelas VII Tahun Ajaran 2016/2017 sebagai sampel. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan pengambilan anggota sampel dari populasi satu kelas sebagai kelas eksperimen dan satu kelas sebagai kelas kontrol tanpa mempertimbangkan strata yang ada dalam populasi karena populasi sudah dianggap homogen.

## E. Instrumen Penelitian

Adapun instrumen penelitian yang akan digunakan peneliti adalah sebagai berikut.

### 1. Pedoman Tes

Untuk mengetahui kemampuan menulis teks narasi fabel. Bentuk soal yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes unjuk kerja. Pertama yaitu tes awal (*Pratest*). Tes yang diberikan sebelum proses pembelajaran menulis teks narasi fabel pada kelas eksperimen maupun pada kelas kontrol untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis teks narasi fabel, serta melihat kemampuan di kelas eksperimen dan di kelas kontrol. Kedua yaitu tes akhir (*pratest*). Tes yang diberikan setelah pemberian perlakuan pada kelas eksperimen menggunakan model sinektik berbasis mengalirkan bayangan dan model terlangsung pada kelas kontrol. Adapun kisi-kisi penilaian menulis teks narasi fabel sebagai berikut.

**Tabel 3.3**  
**Kisi-kisi Penilaian Menulis Tek Narasi Fabel**

No	Aspek yang Dinilai		Skor	Keterangan
	Aspek	Kriteria		
1	Unsur teks	Tema Judul	20	
2	Isi teks	Kesesuaian isi dan tema	20	
2	Kejelasan unsur teks	orientasi	10	
		konflikasi	10	
		resolusi	10	
		koda	10	
3	Ciri kebahasaan	Kata kerja, urutan waktu, dan kalimat naratif	20	
			100	

*Education Departement of Western Australia*  
(dalam Emilia, 2011, hlm. 165-166) modifikasi

## 2. Pedoman Observasi/Perlakuan

Observasi digunakan untuk mengamati kondisi lingkungan atau daerah penelitian secara umum, interaksi antara anggota masyarakat adalah daerah penelitian, aktivitas sehari-hari masyarakat daerah penelitian, perilaku tertentu (verbal dan nonverbal) yang dibutuhkan sebagai data penelitian (Cahyani 2011, hlm. 8). Pedoman observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi yang telah divalidasi oleh ahli. Lembaran observasi tersebut dijadikan sebagai lembaran pengamatan terhadap proses pelaksanaan pembelajaran penerapan model sinektik berbasis mengalirkan bayangan.

### **3. Pedoman Angket**

Pedoman angket digunakan untuk mengetahui sikap kepuasan siswa terhadap proses pembelajaran menulis teks narasi fabel dengan menggunakan model sinektik berbasis mengalirkan bayangan. Hasil angket dijadikan data pendukung pelaksanaan proses pembelajar menggunakan model sinektik berbasis mengalirkan bayangan.

### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam pengumpulan data-data penelitian ada tiga teknik pengumpulan data yang digunakan. Teknik pengumpulan data tersebut adalah sebagai berikut.

#### **1. Dokumentasi**

Teknik dokumentasi yang digunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di SMP Negeri 1 Suliki. Hasil dokumentasi ini dijadikan pendukung data pelaksanaan pembelajaran menulis teks narasi fabel dengan model sinektik berbasis mengalirkan bayangan.

#### **2. Lembar Soal Unjuk Kerja**

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data pembelajaran menulis teks narasi fabel siswa. Bentuk soal di kelas eksperimen dan di kelas kontrol sama. Hal ini dilakukan untuk mendeskripsikan kemampuan awal siswa di kelas eksperimen dan di kelas kontrol. Tes selanjutnya diadakan setelah memberikan perlakuan. Perlakuan model sinektik berbasis mengalirkan bayangan di kelas eksperimen dan model terlangsung di kelas kontrol. Berikut bentuk soal tersebut.

**Tabel 3.4**  
**Soal Unjuk Kerja**

<b>SOAL MENULIS TEKS NARASI FABEL</b>	
Satuan Pendidikan	: Sekolah Menengah Pertama
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VII/2
Materi Pokok	: Menulis Teks Fabel
Alokasi Waktu	: .....s/d.....
<p>Tes ini bertujuan untuk memperoleh data penelitian menulis teks fabel. Hasil penelitian tidak akan mempengaruhi nilai anda dalam proses pembelajaran. Dengan demikian diharapkan kerja sama Anda untuk menyelesaikan tes ini dengan sebaik-baiknya, dengan menulis teks fabel dengan sesuai dengan petunjuk.</p> <p>Petunjuk tes</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tulislah sebuah teks fabel dengan menggunakan tokoh yang ada di sekitar lingkungan sekolah atau tokoh yang sangat anda ketahui.</li> <li>2. Tulisan harus jelas dan rapi.</li> <li>3. Setelah mengerjakan soal, lembaran dikembalikan bersama dengan hasil tulisan yang telah diselesaikan.</li> </ol>	

### 3. Lembar Observasi

Observasi dilakukan dengan lembaran pengamatan terhadap proses pelaksanaan pembelajar model sinektik berbasis mengalirkan bayangan di kelas eksperimen. Observasi dilakukan untuk melihat keterlaksanaan langkah-langkah pembelajaran oleh guru selama proses pembelajaran menulis teks narasi fabel dengan model sinektik berbasis mengalirkan bayangan. Hasil observasi tersebut sebagai data tentang keterlaksanaan proses pembelajaran dengan model sinektik berbasis mengalirkan bayangan. Data perolehan observasi dideskripsikan dalam perlakuan pelaksanaan pembelajaran model sinektik berbasis mengalirkan bayangan.

Liza Nurleni, 2017

**MODEL SINEKTIK BERBASIS MENGALIRKAN BAYANGAN DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS NARASI FABEL**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

**Tabel 3.5**  
**Lembar Observasi Model Sinektik Berbasis Mengalirkan Bayangan**  
**dalam Menulis Teks Narasi Fabel**

No	Hal yang diamati	Perlakuan	
		ya	Tidak
1	<p><b>Mendeskrripsikan Subjek</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru mengajak siswa mengamati subjek dari sebuah teks.</li> <li>- Guru meminta siswa mengemukakan gagasan.</li> <li>- Guru mengajak siswa mendeskripsikan subjek gagasan tersebut.</li> </ul>		
2	<p><b>Analogi Langsung</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru memotivasi dan mengajak siswa masuk ke analogi.</li> <li>- Guru memberikan kesempatan kepada siswa membayangkan analogi langsung subjek tersebut.</li> <li>- Guru meminta siswa untuk menyampaikan analogi untuk mendorong siswa menciptakan analogi yang kreatif.</li> <li>- Guru meminta siswa memilih analogi untuk dikembangkan.</li> </ul>		
3	<p><b>Analogi Personal</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru memberikan kesempatan kepada siswa membayangkan untuk membuat analogi personal.</li> <li>- Guru merefleksi analogi yang telah dibuat dan dideskripsikan siswa.</li> </ul>		
4	<p><b>Konflik padat</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membuat konflik padat hasil dari</li> </ul>		



	analogi personal. - Guru meminta satu dari analogi konflik padat yang telah mereka data sebelumnya.		
5	<b>Analogi langsung</b> - Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih salah satu analogi yang dirasa paling menarik. - Guru meminta siswa mengeksplorasi karakteristik analogi yang dipilih. - Guru berusaha memperoleh lebih banyak informasi tentang analogi.		
6	<b>Memeriksa kembali tugas awal</b> - Guru dan siswa memeriksa hasil yang diperoleh dari proses mengalirkan bayangan yang dianalogikan		
<b>Jumlah</b>			
<b>Komentor</b>			

#### 4. Lembar Angket

Angket diberikan kepada siswa di kelas eksperimen setelah pemberian perlakuan dan pascates. Angket bertujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran menulis teks narasi fabel dengan menggunakan model sinektik berbasis mengalirkan bayangan. Hasil perolehan angket dipersentasekan dan di deskripsikan sebagai data keterlaksanaan dan pendapat siswa terhadap pembelajaran model sinektik berbasis mengalirkan bayangan.

**Tabel 3.6**  
**Lembar Angket Model Sinektik Berbasis Mengalirkan Bayangan.**

No	Pernyataan	Pendapat	
		Ya	Tidak
1	Pembelajaran menulis teks narasi fabel bermanfaat karena mengandung nilai positif yang bisa dipetik sehingga penting untuk dipelajari		
2	Saya tidak merasa kesulitan saat menulis teks narasi fabel menggunakan model sinektik berbasis mengalirkan bayangan untuk mengembangkan berpikir kreatif dan imajinatif saya		
3	Saya tertarik mengerjakan tugas-tugas menulis teks narasi fabel dengan menggunakan model sinektik berbasis mengalirkan bayangan		
4	Saya merasa tidak tebebani mengerjakan tugas-tugas pembelajaran menulis teks narasi fabel menggunakan model sinektik berbasis mengalirkan bayangan		
5	Saya menyukai belajar menulis teks narasi fabel menggunakan model sinektik berbasis mengalirkan bayangan		
6	Saya termotivasi untuk lebih banyak menulis teks setelah mengikuti pembelajaran menulis menggunakan model sinektik berbasis mengalirkan bayangan		
7	Pembelajaran menggunakan model sinektik berbasis mengalirkan bayangan memberi kesempatan kepada saya untuk memahami teks lebih baik		
8	Pembelajaran menggunakan model sinektik berbasis mengalirkan bayangan memberi kesempatan kepada saya untuk mengembangkan kreativitas saya		
9	Pembelajaran menggunakan model sinektik berbasis mengalirkan bayangan dapat meningkatkan kemampuan kreatif saya		
10	Pembelajaran menulis teks dengan menggunakan model sinektik berbasis mengalirkan bayangan meningkatkan kemampuan menulis saya		

### **G. Teknik Pengolahan Data**

Hasil penelitian yang telah diperoleh dalam penelitian ini adalah hasil karya siswa/ hasil tulisan siswa dalam menulis teks narasi fabel, observasi keterlaksanaan model sinektik, dan pendapat siswa dari angket. Adapun teknik pengolahannya sebagai berikut:

### 1. Mengolah Tulisan Menulis Teks Narasi Fabel

Data berupa karya siswa dalam menulis teks narasi fabel dianalisis dan diolah secara statistik dengan menggunakan excel 2007. Analisis digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan perolehan skor parates di kelas kontrol maupun di kelas ekperieman, selain itu juga untuk mengetahui perbedaan pascates terhadap pembelajaran menggunakan model sinektik berbasis mengalirkan bayangan di kelas ekperimen dengan menerapkan model terlangsung pada kelas kontrol.

### 2. Uji Antar Penimbang

Uji antar penimbang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat atau tidak terdapat perbedaan skor antara penilai. Setelah memperoleh nilai reabilitas perolehan skor dikomulasikan ke dalam tabel koefisien reliabilitas Guilford dan Spearman Brown sebagai berikut.

**Tabel 3.7**  
**Koefisien Reliabilitas Guilford dan Spearman Brown**

<b>Guilford</b>	<b>Koefisien Reliabilitas</b>	<b>Spearman Brown</b>
1	2	3
	0	<b>Tidak Reliabel</b>
Hubungan Sangat Kecil	$0,0 < r < 0,20$	<b>Sedikit Reliabel</b>
Hubungan Kecil	$0,20 < r < 0,40$	<b>Agak Reliabel</b>
Hubungan Cukup Erat	$0,40 < r < 0,60$	<b>Cukup Reliabel</b>
Hubungan Erat/ Reliabel	$0,60 < r < 0,80$	<b>Reliabel</b>
Hubungan Sangat Erat	$0,80 < r < 1,00$	<b>Sangat Reliabel</b>
Hubungan Sempurna	1,00	

(Lestari dan Yudhanegara, 2014, hal. 206)

### 3. Uji Normalitas

Bertujuan untuk mengetahui apakah data diperoleh yang di analisis berasal dari populasi normal atau tidak. Untuk uji normalitas dilakukan dengan uji statistik. Jika distribusi tidak normal maka dilakukan dengan uji normalitas nonparametrik. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan SPSS 18.0 *for window*

Kriteria pengujian:

Taraf signifikansi dengan  $\alpha = 0,05$ .

Tolak jika sig.  $> 0,05$  dan terima sig.  $< 0,05$

#### 4. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh data homogen atau tidak. Uji homogenitas ini pada dasarnya untuk menguji apakah keseragaman mempunyai variasi sampel yang diambil dari populasi yang sama atau tidak. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji statistik menggunakan SPSS 18.0 for window.

#### 5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan apabila data telah berdistribusi normal. Pengolahan statistik selanjutnya dilakukan uji t dua mean untuk populasi yang tidak berpasangan Susetyo (2014, hlm. 278). Uji t (*independent sample t-test*) digunakan untuk menguji perbedaan antara dua metode yaitu metode sinektik berbasis mengalirkan bayangan di kelas eksperimen dan model terlangsung di kelas kontrol, adapun pengujian hipotesis statistik sebagai berikut.

$H_0 : \mu_A = \mu_B$  (tidak ada perbedaan antara model sinektik berbasis mengalirkan bayangan dengan model terlangsung.)

$H_1 : \mu_A \neq \mu_B$  (ada perbedaan antara model sinektik berbasis mengalirkan bayangan dengan model terlangsung)

Kriteria pengujian hipotesis menggunakan tingkat kepercayaan 95% atau menggunakan  $\alpha = 5\%$ . Pengujian hipotesisnya  $H_0$  diterima jika  $-t_{(1-1/2\alpha)} < t < t_{(1-1/2\alpha)}$  diperoleh dari daftar distribusi t dengan peluang  $(1-1/2\alpha)$ , sebaliknya  $H_0$  ditolak pada harga lain.

Dk  $(n_1+n_2)$  . Harga  $t_{tabel 0.95}$

#### 6. Pengolahan Data Observasi

Lembar observasi diolah dengan menganalisis dan mengelompokkan hasil perolehan persentase berdasar terlaksana atau tidak terlaksananya langkah-langkah pembelajaran. Perolehan data keterlaksanaan model sinektik berbasis mengalirkan bayangan selanjutnya dideskripsikan. Dari data tersebut diperoleh

Liza Nurleni, 2017

**MODEL SINEKTIK BERBASIS MENGALIRKAN BAYANGAN DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS NARASI FABEL**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

suatu kesimpulan tentang kelebihan dan kekurangan proses pembelajaran yang telah diterapkan.

### 7. Pengolahan Data Angket

Data angket hasil pendapat siswa dianalisis dan dipersentasekan selanjutnya deskripsikan untuk menggambarkan hasil respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran sinektik berbasis mengalirkan bayangan. Analisis angket digunakan dengan menggunakan rumus.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan

P = persentase jawaban responden

F = jumlah jawaban responden

N = Jumlah responden

Hasil analisis angket akan dikonversikan dengan kriteria sebagai berikut.

85-100 = sangat baik

75- 84 = baik

60- 74 = cukup

40- 59 = kurang

0 -39 = sangat kurang